

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Profesi akuntan publik merupakan profesi kepercayaan masyarakat. Masyarakat mengharapkan profesi akuntan publik melakukan penilaian yang bebas dan tidak memihak terhadap informasi yang disajikan oleh manajemen perusahaan dalam laporan keuangan. Profesi akuntan publik bertanggungjawab terhadap kehandalan laporan keuangan perusahaan dalam melakukan audit, Winda *et al*, (2014). Maraknya skandal laporan keuangan yang terjadi di masyarakat baik local maupun international, yang mana diantaranya terlibatnya akuntan publik dalam skandal tersebut. Kasus local yang terjadi pada akuntan public Justinus Aditya pada tahun 2006, akuntan publik Rutlan Hidayat, akuntan publik Muhammad Zen yang izinnya dibekukan pada tahun 2008, Detik.com (2009). Banyaknya kasus pencabutan izin tersebut dikarenakan telah melakukan pelanggaran standar audit yang berpengaruh signifikan terhadap laporan auditor independen. Hal ini menjadikan menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap kualitas audit yang dihasilkan oleh akuntan publik, Anugerah *et al*, (2014).

Para pengguna laporan keuangan akan lebih mempercayai informasi dalam laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor. Auditor harus memiliki kredibilitas dalam melakukan pekerjaannya sehingga auditor dapat menghasilkan laporan audit yang berkualitas. Realibilitas akan penyajian laporan keuangan suatu perusahaan membuat pengguna laporan keuangan

lebih percaya atas apa yang telah diperiksa oleh agen atau yang telah diperiksa oleh auditor independen. Manajemen ingin supaya kinerjanya terlihat selalu baik dimata pihak eksternal terutama pemilik (*principal*). Adanya kredibilitas yang tinggi yang dimiliki auditor maka laporan audit menjadi berkualitas.

Standar audit mensyaratkan auditor menjamin kewajaran laporan keuangan yang bebas dari salah saji material. Enron jatuh bangkrut dengan meninggalkan hutang hampir sebesar tiga puluh satu koma dua milyar. Enron melakukan manipulasi laporan keuangannya dengan mencatat keuntungan fiktif sebesar enam ratus juta dolar AS. Hal ini sengaja dilakukan agar investor tetap tertarik dengan saham yang dijualnya. Pada peristiwa ini KAP Andersen berperan aktif dalam manipulasi laporan keuangan Enron. Fakta membuktikan sebagian besar staf Enron berasal dari KAP Andersen. Mantan Chief audit eksekutif Enron, direktur keuangan dan staf akuntansi Enron berasal dari KAP Andersen, Badjuri (2011).

De Angelo (1981) mendefinisikan kualitas audit sebagai probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam system akuntansi kliennya. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa KAP yang kecil. Widagdo *et al.*, (2002) melakukan penelitian tentang atribut-atribut kualitas audit oleh kantor akuntan publik yang mempunyai pengaruh terhadap kepuasan klien. Terdapat 12 atribut yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu (1) pengalaman melakukan audit, (2) memahami industri klien, (3) responsif atas kebutuhan klien, (4) taat

pada standar umum, (5) independensi, (6) sikap hati-hati, (7) komitmen terhadap kualitas audit, (8) keterlibatan pimpinan KAP, (9) melakukan pekerjaan lapangan dengan tepat, (10) keterlibatan komite audit, (11) standar etika yang tinggi, dan (12) tidak mudah percaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada 7 atribut kualitas audit yang berpengaruh terhadap kepuasan klien, antara lain pengalaman melakukan audit, memahami industri klien, responsif atas kebutuhan klien, taat pada standar umum, komitmen terhadap kualitas audit dan keterlibatan komite audit. Sedangkan 5 atribut lainnya yaitu independensi, sikap hati-hati, melakukan pekerjaan lapangan dengan tepat, standar etika yang tinggi dan tidak mudah percaya, tidak berpengaruh terhadap kepuasan klien, Alim (2007).

Singgih *et al.*, (2010) berpendapat bahwa ada dua karakteristik terpenting yang harus ada dalam laporan keuangan, yaitu relevan (*relevance*) dan dapat diandalkan (*reliable*). Kedua karakteristik ini sulit untuk maka dibutuhkan jasa pihak ketiga yaitu auditor independen untuk memberikan jaminan bahwa laporan keuangan tersebut relevan dan dapat diandalkan, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan semua pihak yang berkepentingan (*user*). Knapp (1985) dalam Alim *et al.*, (2007) mengatakan bahwa yang mempengaruhi pemberian pendapat audit adalah kemampuan auditor untuk bersikap independen meskipun mendapatkan tekanan dari pihak manajemen, sedangkan pelaporan pelanggaran tergantung kepada dorongan auditor untuk mengungkapkan pelanggaran tersebut. Dorongan ini akan tergantung pada independensi yang dimiliki auditor tersebut.

Independensi dalam *The CPA Handbook* menurut E.B. Wilcox dalam Mautz dan Sharaf, (1993) adalah suatu standar auditing yang penting karena opini akuntan independen bertujuan untuk menambah kredibilitas laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen.

Negoro (2011) dalam Anugerah *et al.*, (2014) menjelaskan bahwa terdapat persyaratan lain yang harus dimiliki auditor salah satunya *due professional care* yang memiliki arti kemahiran profesional yang cermat dan seksama, yang menuntut auditor untuk melaksanakan skeptisme profesional yaitu suatu sikap auditor yang berfikir kritis terhadap bukti audit dengan selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi terhadap bukti audit. Badjuri (2011) berpendapat bahwa *due professional care* atau kemahiran profesi yang cermat dan seksama, merupakan syarat diri yang penting untuk diimplementasikan dalam pekerjaan audit. Kecermatan dan keseksamaan dalam penggunaan kemahiran profesional menuntut auditor untuk melaksanakan skeptisme profesional.

Anugerah *et al.*, (2014) menyatakan bahwa etika berarti nilai mengenai benar atau salah yang dianut suatu golongan atau masyarakat. Etika (ethics) berasal dari bahasa Yunani yaitu *ethos*, yang berarti karakter. Kata lain untuk etika ialah moralitas (*morality*) yang berasal dari bahasa latin *mores*, yang berarti kebiasaan. Dikarenakan moralitas selalu berpusat pada benar atau salahnya dalam berperilaku terhadap sesamanya. Maryani dan Ludigdo (2001) dalam Alim (2007) mendefinisikan etika sebagai seperangkat aturan atau norma yang mengatur perilaku manusia, baik yang

harus dilakukan maupun yang harus ditinggalkan yang dianut oleh sekelompok atau segolongan manusia masyarakat atau profesi.

Penulis tertarik melakukan penelitian ini dikarenakan :

1. Pada temuan riset-riset sebelumnya masih terjadi perbedaan hasil faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Ada penelitian mengatakan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit yakni menurut Bajuri (2011), Pamudji (2009), Singgih (2010) dan Sofie *et al.*,(2014), dan ada juga yang menyatakan independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, yakni menurut Setiawan *et al.*, (2012) dan Anugerah *et al.*, (2014). Begitu pula dengan due professional care berpengaruh positif terhadap kualitas audit menurut Anugerah *et al.*, (2014) dan tidak berpengaruh menurut Badjuri (2011). Ada penelitian mengatakan bahwa etika auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit yakni menurut Sofie *et al.*, (2014) dan Prasetyo (2015) dan ada penelitian mengatakan etika auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit yakni menurut Anugerah *et al.*, (2014).
2. Pada umumnya penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit hanya menguji pengaruh variabel independen (independensi, due professional care dan etika auditor) berpengaruh terhadap variabel dependen (kualitas audit).

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka penelitian ini akan menganalisa tentang Pengaruh Independensi dan *Due Professional Care* terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai variable moderasi (Studi Empiris KAP di Surabaya dan Sidoarjo). Sehingga dalam penelitian ini merumuskan permasalahannya sebagai berikut :

1. Apakah Independensi berpengaruh terhadap kualitas audit ?
2. Apakah *Due Professional Care* berpengaruh terhadap kualitas audit ?
3. Apakah Etika Auditor mempengaruhi hubungan antara independensi terhadap kualitas audit ?
4. Apakah Etika Auditor mempengaruhi hubungan antara *Due Professional Care* terhadap kualitas audit ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah Independensi berpengaruh terhadap kualitas audit.
2. Untuk mengetahui apakah *Due Profesionalisme Care* berpengaruh terhadap kualitas audit.
3. Untuk mengetahui apakah Etika Auditor mempengaruhi hubungan antara independensi terhadap kualitas audit.

4. Untuk mengetahui apakah Etika Auditor mempengaruhi hubungan antara *due professional care* terhadap kualitas audit.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Penelitian ini berguna untuk KAP dan para auditor dalam peningkatan kualitas audit yang dihasilkan.
2. Penelitian ini sebagai media informasi untuk melakukan penelitian lebih lanjut.
3. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris tentang pengaruh Independensi dan *Due Professional Care* terhadap Kualitas Audit yang dihasilkan dengan Etika Auditor sebagai variabel moderasi.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini dibagi menjadi lima bab dan setiap babnya terbagi menjadi beberapa sub bab. Pembahasan dari bab-bab tersebut yaitu:

1. Bab pertama dari skripsi adalah pendahuluan yang memiliki gambaran umum dalam penyusunan sesuai dengan judul. Penulis menyusun pembabakan dari ringkasan setiap isi dari bab per bab yang dibagi dalam lima bab yaitu latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

2. Bab dua merupakan tinjauan pustaka yang memuat landasan teori dan tinjauan penelitian terdahulu yang melandasi penulisan skripsi ini, yaitu pengertian audit, standar audit, jenis pendapat audit, jenis-jenis audit, independensi auditor, *due professional care* dan etika profesi auditor. Selain itu menjelaskan juga tentang hubungan antara variabel dependen dan independennya. Dalam penelitian ini juga menguraikan kerangka pemikiran dan hipotesis.
3. Bab tiga ini akan dibahas mengenai variabel penelitian dan defenisi operasional, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, serta metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian.
4. Bab empat berisi gambaran subyek penelitian dan analisis data.
5. Bab lima berisi penutup serta kesimpulan dan saran.